Society: Community Engagement and Sustainable Development
Vol 2 No 2
DOI https://doi.org/10.62515/society/
(ISSN : 3089-3992 and E-ISSN : 3089-3992)

Peningkatan Literasi Digital dan Penggunaan Media Sosial yang Bijak pada Remaja Melalui Model Bimbingan Lintas Kelas di SMK Ma'arif Cijulang

Neni Eliawati[1], Devi Sri Rahayu[2], Eran Wandani[3], Elsa Nuraidah[4]
[1234]STITNU Al-Farabi Pangandaran
[1]Email: nenieliawati@stitnualfarabi.ac.id
[2]Email: devisrirahayu@stitnualfarabi.ac.id
[3]Email: eranwandani@ stitnualfarabi.ac.id
[4]Email: elsanuraidah@ stitnualfarabi.ac.id

Article History:
Received: 1 September 2025
Reviced: 10 September 2025
Accepted: 30 September 2025

https://doi.org/10.62515/society.v2i2.1026

Keywords:
Digital era, Teenagers, Social media

Abstract
In the digital era, social media has become an important part of teenagers' lives with various benefits such as easy communication and access to information. However, unwise use can have negative impacts such as addiction, cyberbullying, and the spread of false information. Through cross-class guidance at SMK Ma'arif Cijulang, digital literacy education activities are carried out to improve students' understanding of the wise use of social media. This Community Service (PKM) activity was carried out at SMK Ma'arif Cijulang with the aim of providing education about digital literacy, reducing the negative impacts of social media, and equipping teenagers with skills to protect privacy and data security. The method used in this study is Service Learning (SL), where students are not only objects of learning but also actively participate in the learning and reflection process. The results show an increase in students' awareness of digital ethics and vigilance against cyber threats, so that they are expected to be able to use social media more responsibly and create a safe digital environment.

Kata kunci:
Era digital, Remaja, Media sosial

Abstrak
Di era digital, media sosial menjadi bagian penting dalam kehidupan remaja dengan berbagai manfaat seperti komunikasi mudah dan akses informasi. Namun, penggunaan yang tidak bijak dapat menimbulkan dampak negatif seperti kecanduan, *cyberbullying*, dan penyebaran informasi palsu. Melalui bimbingan lintas kelas di SMK

	Ma'arif Cijulang, kegiatan edukasi literasi digital dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang penggunaan media sosial secara bijak. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatan literasi digital dan penggunaan media sosial yang bijak pada remaja melalui model bimbingan lintas kelas di SMK Ma'arif Cijulang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *service learning,* dimana siswa tidak hanya menjadi objek pembelajaran tetapi juga aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan refleksi. Hasilnya menunjukkan peningkatan kesadaran siswa terhadap etika digital dan kewaspadaan terhadap ancaman dunia maya, sehingga diharapkan mereka dapat menggunakan media sosial dengan lebih bertanggung jawab dan menciptakan lingkungan digital yang aman.
How To Cite This Article: Eliawati. N., Rahayu. DS., Wandani. E., Nuraidah. E. (2025). Peningkatan Literasi Digital dan Penggunaan Media Sosial yang Bijak pada Remaja Melalui Model Bimbingan Lintas Kelas di SMK Ma'arif Cijulang. ***Society: Community Engagement and Sustainable Development*, Vol.2 (No. 2), 210-221.**	

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam komunikasi dan interaksi sosial. Media sosial kini menjadi bagian penting dalam keseharian remaja sebagai generasi digital yang tumbuh dengan akses informasi tanpa batas dan interaksi maya. Meski memberikan manfaat seperti kemudahan berkomunikasi dan mengekspresikan diri melalui platform seperti Instagram, TikTok, Twitter, dan Facebook, penggunaan media sosial tanpa pemahaman literasi digital yang memadai menimbulkan berbagai tantangan. Remaja yang sedang dalam masa pencarian jati diri sering kali menjadi pengguna aktif, namun minimnya edukasi literasi digital di sekolah membuat mereka kurang mendapat panduan bijak dalam bermedia sosial, sesuai dengan pandangan Prensky (2001) bahwa generasi digital tetap membutuhkan arahan untuk bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi.

Kurangnya pemahaman etika digital dapat menyebabkan perilaku negatif seperti membagikan informasi pribadi tanpa pertimbangan, komentar yang tidak bertanggung jawab, hingga penyebaran ujaran kebencian, yang berdampak pada individu dan menciptakan lingkungan digital yang tidak sehat. Namun, media sosial juga berpotensi besar jika digunakan dengan bijak, memungkinkan remaja mengembangkan kreativitas, memperoleh informasi bermanfaat, membangun

hubungan positif, dan reputasi digital yang baik. Oleh karena itu, pembekalan literasi digital sangat penting agar remaja dapat menggunakan media sosial secara cerdas, bertanggung jawab, dan sesuai nilai moral positif, dengan Edukasi literasi digital sebagai langkah strategis.

Secara hukum, perlindungan penggunaan media sosial diatur dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) dan perubahan UU No. 19 Tahun 2016, yang mengatur larangan penyebaran hoaks, penghinaan, dan pelanggaran privasi, serta memberikan sanksi tegas bagi pelanggaran tersebut. Selain itu, Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang diubah melalui UU No. 35 Tahun 2014 menegaskan perlindungan anak dari kekerasan dan eksploitasi, termasuk di dunia maya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki kewajiban melindungi siswa dari bahaya penggunaan media sosial yang tidak bertanggung jawab. Data kasus pelanggaran UU ITE yang meningkat dari tahun ke tahun menunjukkan urgensi edukasi dan perlindungan ini agar remaja dapat memanfaatkan media sosial secara aman dan bertanggung jawab.

Oleh karena itu, Edukasi literasi digital yang menekankan penggunaan media sosial secara bijak di kalangan remaja menjadi kebutuhan mendesak. Kegiatan ini penting tidak hanya untuk meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab bermedia sosial, tetapi juga untuk membentuk generasi muda yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa mengesampingkan nilai-nilai kemanusiaan.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Edukasi Literasi Digital: Penggunaan Media Sosial yang Bijak pada Remaja Melalui Bimbingan Lintas Kelas di SMK Ma’arif Cijulang” yang dilaksanakan di SMK Ma’arif Cijulang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja dalam menghadapi tantangan dunia digital. Fokus kegiatan meliputi pengelolaan informasi, perlindungan privasi, komunikasi etis, serta kemampuan mengenali konten yang berpotensi merugikan. Metode yang digunakan terdiri dari observasi awal, penyampaian materi edukatif, dan diskusi interaktif untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya etika digital dan kewaspadaan terhadap risiko dunia maya. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan literasi digital yang membantu remaja menyaring informasi secara

kritis dan menghindari dampak negatif seperti penyebaran hoaks dan cyberbullying, sehingga tercipta lingkungan digital yang lebih aman dan konstruktif

Kajian Teori

Literasi digital merupakan kemampuan individu dalam menggunakan, memahami, dan berpikir kritis terhadap informasi digital, serta menyaring informasi yang diperoleh dari berbagai sumber online. Amaly & Armiah (2021) menekankan bahwa literasi digital tidak hanya mencakup keterampilan teknis dalam mengakses dan menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan untuk menilai, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara kritis. Hal ini sejalan dengan pendapat Buckingham (2008) yang menyatakan bahwa literasi digital melibatkan keterampilan untuk mempertanyakan sumber, kepentingan, dan representasi informasi yang ditemukan di dunia digital. Selain itu, menurut European Commission, literasi digital mencakup kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, menggunakan, dan menciptakan informasi melalui teknologi digital, serta pemahaman tentang etika, privasi, dan keamanan digital.

Berbagai penelitian sebelumnya menegaskan pentingnya literasi digital dalam kehidupan remaja, khususnya dalam konteks penggunaan media sosial. Susanti et al. (2024) menemukan bahwa media sosial berperan signifikan dalam meningkatkan literasi digital remaja dengan memberikan akses interaktif dan kolaboratif yang memungkinkan mereka mengelola informasi secara lebih efektif. Penelitian Amelia (2024) juga menunjukkan adanya hubungan positif antara intensitas penggunaan media sosial dengan tingkat literasi digital di kalangan remaja; semakin banyak perangkat media yang digunakan, semakin mahir remaja dalam memanfaatkan teknologi digital secara bijak. Selain itu, Fera Agustin (2023) menekankan bahwa literasi media sosial pada remaja mencakup kemampuan mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan pesan secara kritis, yang sangat penting untuk menghadapi tantangan informasi di era digital

Namun, kajian-kajian tersebut juga mengungkap adanya gap, yaitu minimnya intervensi edukatif yang terstruktur di lingkungan sekolah untuk membekali remaja dengan keterampilan literasi digital secara menyeluruh,

terutama dalam aspek etika digital dan perlindungan privasi. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa banyak remaja belum mendapatkan panduan yang memadai dalam menggunakan media sosial secara bijak, sehingga rentan terhadap dampak negatif seperti penyebaran hoaks dan *cyberbullying.*

Dari kajian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun media sosial berpotensi meningkatkan literasi digital remaja, masih terdapat kekurangan dalam edukasi literasi digital yang sistematis dan berkelanjutan di sekolah. Kegiatan edukasi yang mengintegrasikan aspek pengelolaan informasi, etika digital, dan perlindungan privasi secara terpadu sangat diperlukan untuk menutup gap ini. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat berupa bimbingan lintas kelas di SMK Ma'arif Cijulang yang mengedukasi penggunaan media sosial secara bijak menjadi relevan dan strategis untuk menjawab kebutuhan tersebut.

Metode

Pendekatan yang digunakan mengacu pada prinsip Service Learning (SL), di mana siswa tidak hanya menjadi objek pembelajaran tetapi juga aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan refleksi. Pendekatan ini memungkinkan adaptasi materi sesuai kebutuhan peserta dan mendorong pemberdayaan remaja sebagai agen perubahan dalam penggunaan media sosial yang bijak. Dengan kombinasi metode observasi, Edukasi, diskusi interaktif, pelatihan praktis, dan evaluasi, proses pendampingan ini diharapkan efektif dalam meningkatkan literasi digital remaja sehingga mereka mampu menggunakan media sosial secara lebih bertanggung jawab dan produktif.

Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan medote pelaksanaan dengan pendekatan bimbingan lintas kelas dan memberikan penyuluhan atau dengan memberikan materi-materi terkait judul "Edukasi Literasi Digital: Penggunaan Media Sosial yang Bijak pada Remaja Melalui Bimbingan Lintas Kelas di SMK Ma'arif Cijulang" sehinga dapat memberikan pengarahan dan solusi yang tepat untuk memecahkan masalah, terdapat 7 (tujuh) tahapan pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Melakukan observasi dan Orientasi terkait permasalahan siswa di SMK Ma'arif Cijulang.

2. Pengajuan RPL Bimbingan Lintas Kelas di SMK Ma'arif Cijulang Kepada Kepala sekolah dan guru pamong .
3. Melakukan persiapan materi untuk siswa SMK Ma'arif Cijulang terkait judul "Edukasi Literasi Digital: Penggunaan Media Sosial yang Bijak pada Remaja melalui bimbingan lintas kelas di SMK Ma'arif Cijulang".
4. Selanjutnya kami mulai melakukan Edukasi dan pemaparan materi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan siswa siswi sangat interaktif dalam diskusi terkait judul yang dipaparkan oleh pemateri.

Hasil dan Diskusi

1. Tingkat Pemahaman Terhadap Literasi Digital di SMK Ma'arif Cijulang

Literasi digital menjadi sebuah hal yang amat penting di era milenial seperti sekarang ini, tak hanya sekedar membaca atau mengoperasikan perangkat digital melainkan menjadi suatu kesatuan lengkap kecakapan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat, masyarakat dituntut untuk bisa cakap dalam menggunakan teknologi, tak terkecuali siswa-siswi di SMK Ma'arif Cijulang yang dapat dikatakan belum terlalu cakap dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam era digital yang semakin maju ini, literasi digital menjadi keterampilan dasar yang di perlukan oleh setiap individu termasuk siswa-siswi di SMK Ma'arif Cijulang dalam tingkat pemahaman terhadap literasi digital masih tergolong minim, hal ini terlihat dari beberapa faktor seperti keterbatasan pemahaman siswa-siswi dalam menggunakan perangkat teknologi secara produktif, rendahnya kemampuan dalam menyaring informasi secara kritis serta kurangnya kesadaran dalam etika bermedia sosial.

Melalui kegiatan peningkatan pemahaman literasi digital ini diharapkan dapat menjadi sarana peningkatan pemahaman literasi digital pada siswa-siswi SMK Ma'arif Cijulang dengan metode yang digunakan dalam kegiatan ini yakni Edukasi langsung berupa pemaparan materi dan penerapan literasi digital dalam rangka penyelesaian permasalahan yang tengah dihadapi. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah peningkatan tingkat pemahaman siswa-siswi terkait dengan literasi digital, utamanya dalam rangka peningkatan pemanfaatan teknologi digital dalam berbagai aspek diantaranya kesehatan, pendidikan dan

ekonomi, sehingga peserta dapat lebih memanfaatkan teknologi sebaik mungkin dan makin cakap digital. Edukasi penyampaian materi yang di berikan sebagai Berikut:

Gambar 1. Cover Edukasi penyampaian materi Pada Remaja
(Sumber: Dokumentasi Pengabdian, 2025)

2. Pemahaman Literasi Digital Dapat Membantu Mengurangi Dampak Negatif

Literasi digital dapat berperan efektif dalam mengurangi dampak negatif yang muncul dari penggunaan teknologi digital, termasuk media sosial dan internet secara umum. Literasi digital merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan teknologi informasi serta memahami, memanfaatkan, dan mengevaluasi teknologi tersebut secara bijaksana dan bertanggung jawab. Literasi digital membantu individu, khususnya pelajar, untuk berinteraksi secara sehat dan bertanggung jawab di ruang digital. Peran literasi digital di sekolah sangat penting dalam membentuk generasi muda yang bijak dan bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi.

Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di lingkungan SMK Ma'arif Cijulang, kami memberikan pemahaman tentang literasi digital sekaligus membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan. Kurangnya literasi digital dapat berdampak negatif pada kondisi psikologis remaja, seperti kesulitan bersosialisasi, rasa kesepian, depresi, kecemasan, hingga gangguan berbicara. Penggunaan teknologi yang berlebihan juga dapat menyebabkan kecanduan dan memengaruhi fungsi otak anak.

Hal ini dikarenakan usia remaja yang cenderung labil dan sering menerima informasi secara mentah tanpa memverifikasi kebenaran dan akurasi

data tersebut. Literasi digital dapat membantu remaja mengurangi dampak negatif media digital, seperti cyberbullying, dengan memberikan pemahaman yang baik mengenai informasi yang diakses. Selain itu, literasi digital juga mengembangkan keterampilan kritis, komunikasi, dan keamanan yang penting untuk mencegah terjadinya cyberbullying.

3. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Remaja dalam Menggunakan Media Sosial

Perilaku remaja dalam menggunakan media sosial dipengaruhi oleh berbagai faktor yang meliputi aspek sosial, psikologis, dan teknologi. Faktor-faktor tersebut memengaruhi cara remaja berinteraksi di media sosial, jenis konten yang mereka konsumsi atau unggah, serta bagaimana mereka membentuk dan memandang identitas diri secara online. Meskipun media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan remaja, penggunaan yang tidak bijak dapat memberikan dampak signifikan terhadap kesehatan mental mereka, seperti peningkatan risiko kecemasan dan rendah diri. Namun, pengaruh media sosial terhadap kesehatan mental tiap individu berbeda-beda, tergantung pada konten yang mereka lihat dan bagaimana mereka menanggapinya.

Beberapa faktor utama yang memengaruhi perilaku remaja dalam bermedia sosial antara lain pengaruh teman sebaya, kebutuhan akan pengakuan dan validasi sosial, pengawasan keluarga dan orang tua, pengaruh media dan influencer, serta ketersediaan teknologi dan akses internet. Selain itu, faktor psikologis seperti kebutuhan informasi dan hiburan juga turut menentukan pola penggunaan media sosial oleh remaja. Media sosial memungkinkan remaja mengembangkan identitas digital yang sering kali berbeda dari identitas asli mereka, yang dapat memengaruhi konsep diri dan hubungan sosial di dunia nyata. Tekanan sosial dari standar yang tidak realistis di media sosial juga dapat menimbulkan kecemasan dan krisis identitas, yang berdampak pada kesehatan mental remaja.

Pengaruh lingkungan sosial, terutama teman sebaya dan keluarga, sangat penting dalam membentuk perilaku bermedia sosial remaja. Kurangnya pengawasan dan edukasi dari orang tua dapat menyebabkan remaja terjerumus dalam penggunaan media sosial yang tidak sehat, seperti kecanduan, perilaku

kasar, atau penyebaran ujaran kebencian. Sebaliknya, dengan bimbingan yang tepat, media sosial dapat menjadi sarana positif untuk mengembangkan kreativitas, memperoleh informasi bermanfaat, dan membangun hubungan sosial yang sehat. Oleh karena itu, peran komunitas, keluarga, dan sekolah sangat krusial dalam mendukung remaja menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab.

Gambar 2. Foto Bersama dengan Siswa-Siswi SMK Ma'arif Cijulang
(Sumber: Dokumentasi Pengabdian, 2025)

Berdasarkan hasil kegiatan edukasi literasi digital melalui bimbingan lintas kelas di SMK Ma'arif Cijulang, ditemukan bahwa tingkat pemahaman literasi digital siswa awalnya masih rendah. Hal ini terlihat dari keterbatasan siswa dalam menggunakan perangkat digital secara produktif, rendahnya kemampuan menyaring informasi secara kritis, dan kurangnya kesadaran terhadap etika bermedia sosial. Temuan ini sejalan dengan penelitian Susanti et al. (2024) dan Amelia (2024) yang menunjukkan bahwa meskipun remaja aktif menggunakan media sosial, mereka masih membutuhkan edukasi literasi digital yang terstruktur untuk meningkatkan kecakapan digital secara menyeluruh.

Faktor utama yang mempengaruhi rendahnya literasi digital di kalangan remaja khususnya di SMK ma'arif Cijulang di antaranya adalah minimnya intervensi edukatif di sekolah, kurangnya pengawasan orang tua, serta pengaruh lingkungan sosial seperti teman sebaya dan media/influencer. Selain itu, kebutuhan remaja akan validasi sosial dan hiburan juga mendorong mereka untuk aktif bermedia sosial tanpa pertimbangan etika dan keamanan digital. Hal ini diperkuat oleh teori Prensky (2001) yang menyatakan bahwa generasi digital tetap memerlukan arahan dalam menggunakan teknologi agar tidak terjebak

pada perilaku negatif seperti penyebaran hoaks, *cyberbullying*, dan pelanggaran privasi.

Setelah dilakukan edukasi literasi digital melalui bimbingan lintas kelas, terdapat peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa dalam memanfaatkan teknologi digital secara bijak dan bertanggung jawab. Siswa menjadi lebih kritis dalam menyaring informasi, memahami pentingnya perlindungan data pribadi, serta menerapkan etika dalam komunikasi digital. Hasil ini konsisten dengan temuan Fera Agustin (2023) yang menegaskan bahwa literasi media sosial pada remaja mencakup kemampuan mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan pesan secara kritis.

Dalam Penelitian sebelumnya, kegiatan ini menonjolkan pentingnya pendekatan bimbingan lintas kelas yang bersifat partisipatif dan reflektif, di mana siswa tidak hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi juga aktif dalam proses diskusi dan pelatihan praktis. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan literasi digital, sekaligus menutup gap edukasi yang selama ini kurang terakomodasi di lingkungan sekolah. Dengan demikian, faktor keberhasilan utama dalam peningkatan literasi digital adalah adanya edukasi yang sistematis, dukungan komunitas sekolah, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh sejalan dalam hal urgensi literasi digital di kalangan remaja, namun berbeda dalam hal metode intervensi yang lebih menekankan kolaborasi lintas kelas dan pemberdayaan siswa sebagai agen perubahan. Faktor inilah yang menjelaskan mengapa hasil kegiatan di SMK Ma'arif Cijulang menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan perilaku literasi digital siswa, dibandingkan dengan sekolah yang belum menerapkan model edukasi serupa

Kesimpulan

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di SMK Ma'arif Cijulang menunjukkan bahwa meskipun media sosial memberikan banyak manfaat, remaja masih kurang memahami cara menggunakannya secara bijak dan bertanggung jawab akibat minimnya edukasi literasi digital dan pemahaman etika bermedia sosial. Hal ini berpotensi menimbulkan masalah seperti

membagikan informasi pribadi tanpa pertimbangan dan penyebaran konten negatif seperti ujaran kebencian.

Oleh karena itu, edukasi literasi digital yang intensif sangat penting untuk membekali remaja agar dapat memanfaatkan media sosial secara positif, mempererat hubungan sosial, serta mendukung perkembangan pribadi dan sosial mereka. Peran orang tua, guru, dan sekolah sangat krusial dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan literasi digital. Dianjurkan adanya kolaborasi antara orang tua, guru, dan sekolah untuk membimbing remaja menggunakan media sosial dengan bijak. Orang tua juga perlu mendapat edukasi untuk mendampingi anak-anak mereka secara positif dan sehat. Pengawasan seimbang dan pendampingan bijak sangat diperlukan agar aktivitas di media sosial tidak berlebihan. Kegiatan praktis seperti simulasi dan diskusi kelompok tentang kasus nyata penggunaan media sosial juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap dunia maya secara lebih efektif.

Referensi

Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik Telekomunikasi Indonesia* 2021. Diakses pada 16 Oktober 2024, darihttps://www.bps.go.id/id/publication/2022/09/07/bcc820e694c537ed3ec131b9/statistiktelekomunikasi-indonesia-2021.html

Boyd, D. (2014). *It's Complicated: The Social Lives of Networked Teens*. Yale University Press.

Davies, J., & Merchant, G. (2009). *Web 2.0 for Schools: Learning and Social Participation*. Peter Lang Publishing. Tirto.

Gunawan, F., & Dyatmika, T. (2022). *Peningkatan pemahaman literasi digital pada remaja milenial di Desa Jurnal Abdimas.* Diakses pada 12 Desember 2024, dari https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas/article/view/10957

Prensky, M. (2001). *Digital natives, digital immigrants, part 1*. On the Horizon, 9(5), 1–6.

Putri, N. A. (2020). *Pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja di era digital*. Jurnal Pendidikan dan Sosial, 12(2), 45–55.

Pratiwi, N., & Pritanova, N. (2017). *Pengaruh literasi digital terhadap psikologis anak dan remaja. Jurnal Pendidikan dan Sosial*. Diakses pada 19 Desember

dari https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengaruh+literasi+digital+dalam +psikologi 2024,

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE).

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas UU Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.

Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas UU Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.

UNICEF Indonesia. (2019). *Keamanan Anak di Dunia Digital*: Panduan untuk Guru dan Orang Tua. Jakarta: Rosdakarya.

UNICEF Indonesia. Van Dijk, J. A. G. M. (2020). *The Digital Divide. Polity Press*.

Octaviani, I.S., Pricillia, L., Karolina, K., Widowati, W., Purna,a, A. 2022. *Literasi Digital Cerdas dan Bijak Menggunakan Media Sosial Pada Remaja Karang Taruna Desa Cicalengka Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang-Banten*. Dedikasi PKM, vol 3(3), 90-95.

Pengakuan/Acknowledgements

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama (STITNU) Al Farabi Pangandaran, serta seluruh civitas akademika almamater STITNU Al Farabi Pangandaran atas dukungan dan kesempatan yang diberikan. Kami juga mengucapkan terima kasih khusus kepada SMK Ma'arif Cijulang beserta seluruh siswa-siswi yang telah aktif mengikuti kegiatan edukasi literasi digital melalui bimbingan lintas kelas. Partisipasi dan antusiasme mereka sangat berarti dalam keberhasilan pelaksanaan pengabdian ini, yang bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan penggunaan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab di kalangan remaja.